

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia Maju merupakan program yang sedang dicanangkan oleh pemerintahan era Presiden Joko Widodo, dalam mewujudkan Indonesia Maju dengan melakukan beberapa kebijakan seperti peningkatan sumber daya manusia yang unggul. Tentunya dalam meningkatkan sumber daya manusia yang unggul perlu dipersiapkan sejak masa golden age yaitu dimana masa pertumbuhan dan perkembangan bayi tengah mengalami perkembangan yang pesat. Pertumbuhan dan perkembangan tersebut meliputi perkembangan motorik kasar, perkembangan motorik halus, perkembangan kognitif, gangguan tumbuh kembang serta potensi anak. Selain perkembangan yang perlu diperhatikan juga pada segi pertumbuhan dan tinggi badan pada bayi. Negara Kesatuan Republik Indonesia masih memiliki masalah pada sumber daya manusia terutama pada masalah gizi kurang terutama pada kelompok balita dan juga stunting. Stunting merupakan kekurangan gizi kronis sehingga mengakibatkan gangguan pada tumbuh anak. Menurut data (WHO), di Southeast Region (SEAR), prevalensi balita stunting masih termasuk dalam tiga besar.

Dibandingkan tahun – tahun sebelumnya, angka stunting di Indonesia sendiri sudah turun hingga 30,8%, namun mengingat standar WHO untuk penanganan stunting adalah 20% angka ini masih tergolong tinggi (Riskesdas,

2018). Berdasarkan data dari profil kesehatan Provinsi Jawa Tengah (2018) terdapat 961 kasus gizi buruk. Di wilayah Kabupaten Semarang pada tahun 2019 dari 64.145 balita usia 0 – 59 bulan yang ditimbang 2.345 balita mengalami gizi kurang dan 3915 balita pendek.

Salah satu faktor terjadinya stunting adalah kegagalan dalam pemberian ASI Eksklusif, proses penyapihan sejak dini dan juga pada MP ASI yang perlu diperhatikan pada jumlah, mutu, dan memberikan makanan yang aman. Dalam menangani kegagalan dalam pemberian ASI Eksklusif ibu dapat melakukan terapi pijat bayi.

Pijat bayi adalah kegiatan memberikan stimulasi atau urutan kepada bayi dengan sentuhan, gerak, ditambah dengan stimulasi pendengaran dan juga stimulasi visual. Pijat bayi bermanfaat untuk meningkatkan rangsangan pada bayi dan meningkatkan kelekatan serta cinta kasih dari orang tua kepada anak (Roesli, 2011). Pijat bayi juga memiliki banyak manfaat salah satunya dapat menambah berat badan bayi, karena saat dipijat bayi akan merangsang aktivitas saraf vagus yang membuat bayi cepat lapar, dan bayi sering menyusu.

Penelitian yang dilakukan oleh Harahap (2019) dan Triana et al (2019) mengungkapkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan pijat bayi dapat menambah berat badan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sadiman dan Ismiyati juga mengungkapkan bahwa dari hasil penelitian yang mereka

lakukan terdapat peningkatan berat badan, lama waktu tidur, dan juga kelancaran dalam BAB.

Berdasarkan survey yang sudah dilaksanakan di Bidan Desa Wringin Putih Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang didapatkan jumlah bayi sebanyak 62 bayi, 2 bayi mengalami gizi kurang dan terdapat 2 balita mengalami BGM. Hasil wawancara yang dilakukan pada bidan bahwa belum pernah memberikan penyuluhan tentang pijat bayi ditambah juga dengan keadaan sekarang di masa pandemi yang melarang untuk berkumpul dengan masa yang banyak dan juga setelah dilakukan wawancara kepada 5 ibu yang berkunjung di bidan hanya 1 orang ibu yang sudah mengetahui pijat bayi, ibu tersebut mengatakan bahwa mengetahui pijat bayi melalui media sosial. Rata – rata ibu memijatkan bayinya ketika sakit pada dukun bayi maupun tukang pijat. Di masa pandemi seperti ini menjadi tantangan tersendiri bagi tenaga kesehatan untuk memberikan penyuluhan terhadap masyarakat oleh karena itu sebagai tenaga kesehatan harus lebih kreatif dan menguasai pada bidang iptek. Penyuluhan pada penelitian ini menggunakan media video yang dimana diharapkan nanti para responden bisa mempraktekkan dan melihat simulasinya secara nyata dan gerakannya menjadi tepat dan benar.

Dari latarbelakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Sehat di Desa Wringin Putih Bergas Kabupaten Semarang Tahun 2020.”

B. Rumusan Masalah

“Bagaimanakah Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Sehat di Desa Wringin Putih Bergas Kabupaten Semarang Tahun 2020 ?.”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui perbedaan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang pijat bayi sehat

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu sebelum dilakukan penyuluhan pijat bayi sehat.
- b. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu setelah dilakukan penyuluhan pijat bayi sehat.
- c. Untuk mengetahui perbedaan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang pijat bayi sehat.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi peneliti

Diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan bidan khususnya pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan ibu tentang pijat bayi sehat.

2. Bagi Masyarakat

Sebagai masukan kepada masyarakat mengenai pengaruh konseling terhadap pengetahuan ibu tentang pijat bayi sehat.

3. Bagi Institusi Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi dan intensif kepada bidan untuk konseling pijat bayi sehingga mereka dapat mengembangkan intervensi untuk meningkatkan permintaan konseling pijat bayi kepada ibu yang memiliki bayi.

4. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain diharapkan hasil ini dapat dijadikan sebagai acuan dasar untuk penelitian selanjutnya tentang Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Ibu tentang Pijat Bayi Sehat.